

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru yang berkualitas merupakan ujung tombak dalam menentukan mutu pendidikan dan proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam mengembangkan potensi peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang memadai. Diantara keempat kompetensi itu, kompetensi pedagogik memegang peran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu dengan adanya supervisi akademik.

Menurut Arikunto (2006) menyatakan bahwa Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan yang disusun secara sistematis untuk mendukung guru dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya secara optimal, melalui upaya pemberian dorongan, pengoordinasian, serta pendampingan pengembangan profesional guru baik secara perseorangan maupun bersama. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari Sujana (2008), menjelaskan bahwa supervisi akademik adalah suatu proses penilaian dan pembinaan yang dilakukan terhadap guru dengan tujuan memperbaiki kualitas pelaksanaan pembelajaran, sehingga potensi dan kompetensi peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran melalui pembinaan, bimbingan, dan pendampingan terhadap guru agar mereka dapat mengembangkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian secara optimal. Selain itu menurut Utari et al. (2015) menyatakan bahwa kompetensi

profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas, menyeluruh, dan mendalam.. Sedangkan menurut Suryana (2013) kompetensi pedagogik merupakan kecakapan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta pengembangan potensi peserta didik.

Dalam melakukan supervisi diperlukan manajemen supervisi yang baik supaya dapat meningkatkan kompetensi yang diinginkan, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik guru. Tahapan manajemen yang digunakan dalam supervisi ini yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Hal ini sejalan dengan Marfinda (2022) menyatakan bahwa Manajemen supervisi akademik mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut supervisi yang diarahkan pada peningkatan kinerja guru dan kualitas pembelajaran.

Berikut ini indikator kondisi ideal kompetensi pedagogik guru menurut beberapa sumber (Asmani, 2016; Mulyasa, n.d; UU RI No 14 th 2005; Permen RI no 19 th 2005; Gurubinar, 2024; Akupintar, 2024; Dinasdikbud, 2021; nyalanesia, 2024) diantaranya memahami keberagaman karakteristik peserta didik dari berbagai dimensi, menguasai teori serta prinsip pembelajaran yang bersifat edukatif, menyusun dan mengembangkan kurikulum beserta RPP sesuai kebutuhan, melaksanakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna dengan peran guru sebagai fasilitator, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi akademik maupun nonakademik peserta didik, menjalin komunikasi yang efektif, empatik, dan santun, melaksanakan penelitian serta evaluasi terhadap proses dan hasil belajar dan memanfaatkan temuannya, serta melakukan refleksi secara berkelanjutan untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Namun Realita kompetensi pedagogik guru di lapangan yang ditemukan dari berbagai jurnal (Saputri, et all, 2015; Wahyuni, et all, 2018; Kinanty, et all, 2021; Martika, 2019; Siregar, 2014; El Banar, 2024) menunjukkan beragam kondisi, namun secara umum masih terdapat berbagai

kendala dan kekurangan. Banyak guru masih menghadapi kesulitan dalam merancang, mengimplementasikan, dan melakukan evaluasi proses pembelajaran secara efektif. Hal ini dipicu oleh penguasaan pedagogik yang belum optimal, metode pembelajaran yang monoton, serta kurangnya pemahaman mendalam terhadap karakteristik dan potensi peserta didik. Beberapa guru juga cenderung mengajar dengan cara konvensional tanpa memberikan ruang interaktif bagi peserta didik, sehingga kurang membangkitkan antusiasme belajar. Selain itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran belum sepenuhnya optimal, meskipun kompetensi sosial dan kepribadian guru seringkali dikatakan lebih baik.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi pedagogik bisa dilakukan melalui supervisi akademik (Purwatningsih, 2020; Bano, 2018; Rasu et al, 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik dan kinerja yang dimoderasi oleh efikasi guru (singerin, 2021). Selain itu, implementasi manajemen supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan mutu kompetensi profesional guru (Arifin, 2022).

Meskipun penelitian-penelitian ini telah menunjukkan adanya efektifitas supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, namun peneliti ingin mencoba menerapkan manajemen supervisi akademik ini pada sekolah yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda baik dari segi sumber daya, kondisi geografis dan sosial, apakah bisa meningkatkan kompetensi pedagogik guru atau tidak.

Penelitian ini akan difokuskan pada dua sekolah yaitu SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Pasirkuda. Kedua sekolah ini memiliki karakteristik geografis, sosial, dan sumber daya yang berbeda, namun keduanya berupaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui manajemen supervisi akademik. SMP Negeri 1 Pasirkuda secara hukum berada di bawah naungan Dinas Pendidikan, dari segi sumber daya sudah lebih baik dimana dari segi fasilitas sudah lengkap, dari segi pendidik sudah banyak yang

bersertifikat pendidik, secara geografis SMPN 1 Pasirkuda berada di lingkungan yang strategis yaitu berada dekat dengan lingkungan pemerintahan yaitu kantor desa, fasilitas kesehatan, fasilitas keagamaan dan juga fasilitas sosial lainnya seperti pasar. Sedangkan SMPN 4 Pasirkuda secara hukum sama merupakan sekolah dengan naungan Dinas Pendidikan, dari segi sumber daya SMPN 4 Pasirkuda masih kurang, dari segi pendidik masih banyak yang belum mempunyai sertifikat pendidik, dari segi fasilitas juga masih kurang lengkap. Dilihat dari letak geografis sekolah ini agak jauh dari fasilitas umum seperti puskesmas, kantor desa, dan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat topik **“Manajemen Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru”** (Penelitian di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Pasirkuda Kabupaten Cianjur) sebagai fokus utama dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan, khususnya dalam supervisi akademik sehingga berakibat pada peningkatan kompetensi pedagogik guru.

A. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Akar permasalahan dalam penelitian ini terletak pada kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Pasirkuda Kabupaten Cianjur, kompetensi pedagogik masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Hal ini terlihat dari masih banyak guru yang menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

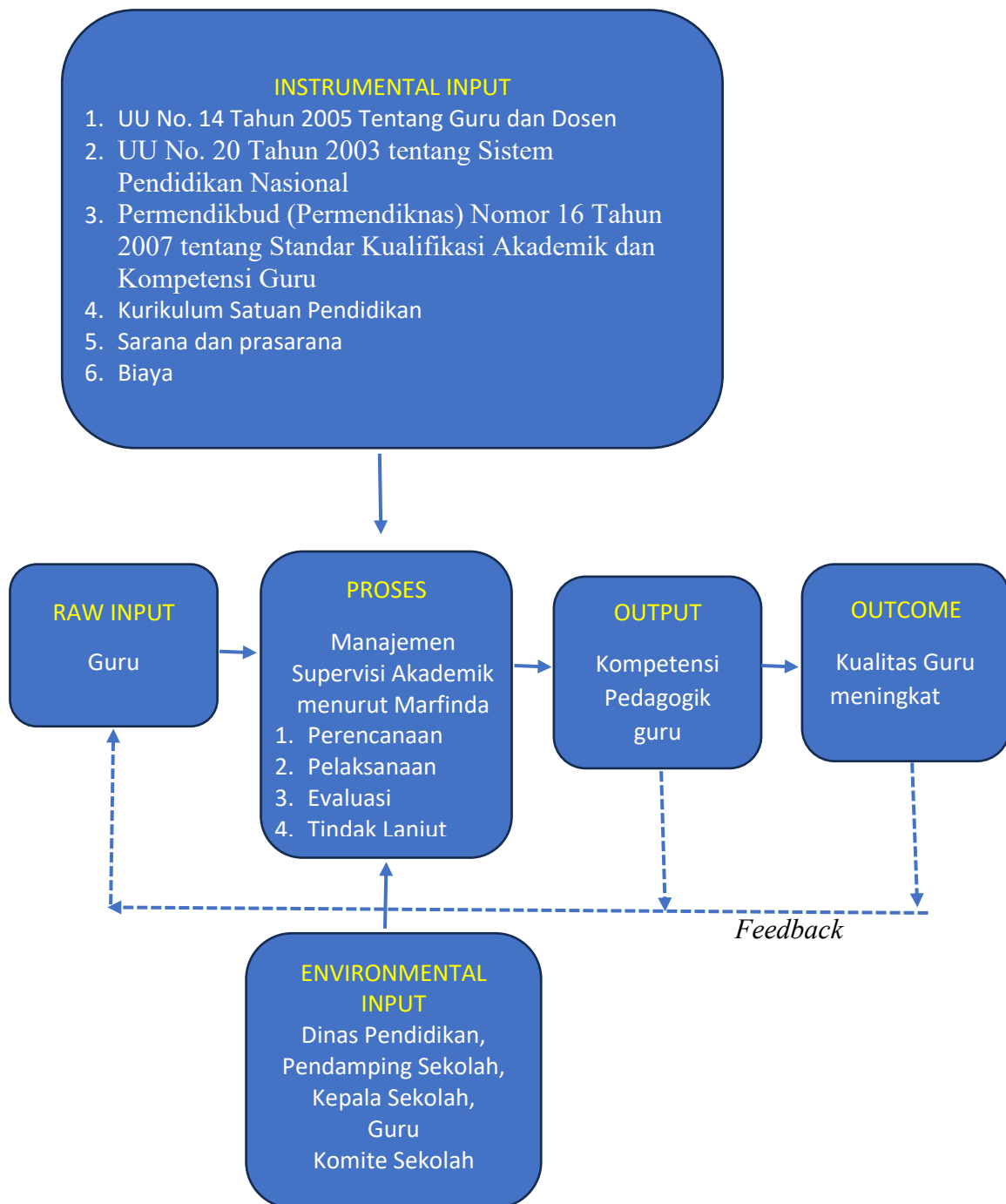
Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan manajemen supervisi akademik yang terencana, terstruktur, dan melibatkan seluruh komponen sekolah secara kolaboratif. Perencanaan harus menyentuh aspek kurikuler dan kultural secara menyeluruh, Pelaksanaan supervisi akademik perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan sebagai

tindak lanjut dalam proses pembelajaran sehingga guru memiliki kompetensi pedagogik yang bisa berdampak positif pada proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan tidak hanya dari segi nilai akademik saja, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku guru dalam proses pembelajaran. Adapun Tindak lanjut dilakukan untuk memberikan masukan, saran perbaikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat pada peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Selain itu, rendahnya optimalisasi kompetensi pedagogik juga dapat dipengaruhi oleh keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, variasi metode mengajar, serta kurangnya refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Beberapa guru masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga partisipasi aktif peserta didik belum berkembang secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penguatan budaya belajar profesional di lingkungan sekolah, di mana guru didorong untuk terus meningkatkan kapasitas diri melalui diskusi kolektif, pelatihan, berbagi praktik baik, serta kegiatan reflektif yang berkesinambungan.

Oleh karena itu, manajemen supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang bersifat edukatif dan humanis. Kepala sekolah dan tim supervisi perlu membangun komunikasi yang terbuka serta menciptakan suasana yang mendukung pengembangan profesional guru. Pendekatan supervisi yang kolaboratif dan berbasis kebutuhan akan membantu guru mengidentifikasi kelemahan dan potensi yang dimiliki, sekaligus merancang strategi perbaikan yang realistis dan terukur. Dengan demikian, supervisi akademik dapat menjadi instrumen strategis dalam membentuk guru yang adaptif, reflektif, dan mampu menghadirkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Setelah melihat penjelasan diatas, maka peneliti merumuskan masalah tersebut ke dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1.1 Rumusan Masalah

Gambar diatas menggambarkan alur logis dari sistem manajemen supervisi akademik berdasarkan pendekatan *input–proses–output–outcome*, yang digunakan untuk menganalisis bagaimana manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Pasirkuda Kabupaten Cianjur.

a. *Raw Input* (Guru)

Merupakan elemen utama yang menjadi subjek dan sekaligus agen perubahan dalam sistem pendidikan. Guru sebagai *raw input* datang dari berbagai latar belakang dengan karakteristik dan kesadaran terhadap supervisi akademik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, mereka menjadi fokus utama dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru.

b. *Instrumental Input*

Berupa perangkat pendukung berupa kebijakan pemerintah, antara lain: UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dan Permendikbud (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kurikulum Satuan Pendidikan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Kebijakan ini menjadi dasar hukum dan acuan bagi sekolah dalam melakukan proses pembelajaran. Selain itu sarana prasarana dan biaya merupakan faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran.

c. *Environmental Input*

Adalah dukungan dan pengaruh eksternal dari lingkungan sekitar sekolah seperti: Dinas Pendidikan dan Pengawas Sekolah (dalam pembinaan dan evaluasi), Kepala Sekolah dan Guru (dalam pengelolaan serta evaluasi proses pembelajaran), Komite sekolah yang berkontribusi terhadap supervisi akademik.

d. *Proses* (Manajemen)

Merupakan inti dari sistem, yang meliputi empat (4) tahapan manajemen:

- 1) Perencanaan: Merumuskan tujuan, Menyusun jadwal, Memilih pendekatan, teknik, dan model supervisi yang cocok dengan kebutuhan dan karakteristik guru serta lingkungan sekolah, Menyusun instrumen supervisi akademik, Melakukan sosialisasi

rencana supervisi kepada tim supervisi dan guru agar semua pihak memahami tujuan, proses, dan peran masing-masing dalam supervisi

- 2) Pelaksanaan: Pra-observasi, Observasi, dan Post observasi.
- 3) Evaluasi: Menghimpun serta menelaah data hasil observasi, mengidentifikasi perbedaan antara pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan dengan praktik yang berlangsung di lapangan, memberikan umpan balik yang bersifat konstruktif kepada guru berdasarkan temuan supervisi, menyusun laporan hasil supervisi sebagai bentuk dokumentasi sekaligus bahan evaluasi menyeluruh terhadap program supervisi akademik, serta merancang langkah tindak lanjut yang tepat.
- 4) Tindak lanjut: Menelaah secara komprehensif hasil evaluasi supervisi untuk mengetahui sejauh mana tujuan supervisi telah tercapai serta mengidentifikasi hambatan yang dialami guru. Apabila tujuan belum terpenuhi, dilakukan penilaian ulang terhadap aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru agar proses pembinaan lebih terarah dan tepat sasaran. Selanjutnya, program supervisi akademik dirancang kembali sesuai dengan kebutuhan perbaikan guru pada periode berikutnya, disertai penyusunan dan pelaksanaan rencana aksi yang mencakup pelatihan, pembinaan, serta pendampingan secara berkelanjutan. Supervisor juga menyelenggarakan pertemuan atau diskusi dengan guru guna memberikan umpan balik yang konstruktif, motivasi, dan dukungan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, dilakukan monitoring dan evaluasi lanjutan untuk memastikan tindak lanjut berjalan efektif serta memberikan dampak positif terhadap mutu pengajaran. Keseluruhan tahapan tersebut mencerminkan pelaksanaan manajemen supervisi akademik yang sistematis dan berkesinambungan.

e. *Output*

Hasil langsung dari proses manajemen supervisi akademik yaitu adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru.

f. *Outcome*

Merupakan dampak jangka panjang dan tujuan akhir dari manajemen supervisi akademik, yaitu terwujudnya guru yang berkualitas, yaitu guru yang memiliki kompetensi akademik dan keahlian yang mendasar, keterampilan komunikasi yang baik, serta keterampilan manajerial yang efektif.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi melalui penerapan siklus manajerial, siklus manajerial yang dipakai dalam penelitian ini yaitu manajemen supervisi yang digunakan yaitu manajemen supervisi menurut Marfinda (2022) yang menyatakan bahwa manajemen supervisi akademik melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi yang berorientasi pada peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran. Fokus penelitian diarahkan pada pengelolaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan konteks penelitian di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Pasirkuda Kabupaten Cianjur.

Adapun batasan masalah yang diteliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perencanaan manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, meliputi:
 - 1) Merumuskan tujuan supervisi akademik secara jelas.
 - 2) Menyusun jadwal supervisi akademik yang rinci dan realistis.
 - 3) Memilih pendekatan, teknik, dan model supervisi yang cocok.
 - 4) Menyusun instrumen supervisi akademik.
 - 5) Melakukan sosialisasi rencana supervisi kepada tim supervisi dan guru.
- b. Pelaksanaan manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, meliputi:

- 1) *Pra-observasi*: Pada tahap ini, kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan guru untuk menyampaikan gambaran umum tentang program supervisi akademik. Kepala sekolah dan guru bersama-sama menyiapkan kerangka kerja observasi seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tahap ini untuk memastikan kesiapan guru dan membangun komunikasi yang baik agar pengamatan bisa berjalan lancar.
 - 2) *Observasi*: Kepala sekolah melaksanakan pengamatan secara langsung ketika proses pembelajaran berlangsung dengan tetap menjaga agar tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar. Observasi tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang objektif mengenai pelaksanaan pembelajaran serta strategi atau metode yang diterapkan oleh guru. Selain itu, kepala sekolah perlu memahami instrumen supervisi yang digunakan agar penilaian terhadap kinerja guru dapat dilakukan secara akurat dan tepat.
 - 3) *Post-observasi*: Setelah observasi, dilakukan pertemuan balikan (*feedback*) antara kepala sekolah dan guru untuk mendiskusikan hasil observasi. Kepala sekolah memberikan umpan balik berupa penguatan, motivasi, dan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Tahap ini penting sebagai tindak lanjut agar hasil supervisi dapat diimplementasikan.
- c. Evaluasi manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, meliputi:
- 1) Mengumpulkan dan menganalisis data hasil observasi selama pelaksanaan supervisi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran.
 - 2) Mengidentifikasi kesenjangan antara pelaksanaan pembelajaran yang ideal dengan yang terjadi di lapangan, sebagai dasar untuk perbaikan kualitas pengajaran.

- 3) Memberikan umpan balik secara konstruktif kepada guru mengenai hasil supervisi, baik berupa penguatan, motivasi, maupun rekomendasi perbaikan.
 - 4) Menyusun laporan hasil supervisi sebagai dokumentasi dan bahan evaluasi program supervisi akademik secara menyeluruh.
 - 5) Merancang tindak lanjut berupa kegiatan pembinaan, pelatihan, atau pendampingan bagi guru berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kompetensinya.
- d. Tindak lanjut manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, meliputi:
- 1) Mengkaji hasil evaluasi supervisi secara menyeluruh untuk mengetahui pencapaian tujuan supervisi dan kendala yang dihadapi guru.
 - 2) Melaksanakan evaluasi kembali terhadap aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru apabila tujuan supervisi belum terpenuhi, sehingga proses pembinaan dapat dilakukan secara lebih terarah dan tepat sasaran.
 - 3) Merancang kembali program supervisi akademik yang disesuaikan dengan kebutuhan perbaikan guru untuk masa berikutnya.
 - 4) Menyusun dan mengimplementasikan rencana aksi supervisi berikutnya yang meliputi pelatihan, pembinaan, dan pendampingan guru secara berkelanjutan.
 - 5) Mengadakan pertemuan atau diskusi antara supervisor dengan guru untuk memberikan umpan balik konstruktif, motivasi, dan dukungan dalam proses perbaikan pembelajaran.
 - 6) Melaksanakan pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan guna memastikan bahwa tindak lanjut terlaksana secara efektif serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pengajaran.
- e. Kendala manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

- f. Solusi manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan solusi dari manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Fokus penelitian diarahkan pada proses manajerial yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut program supervisi di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Pasirkuda Kabupaten Cianjur.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan menganalisis tentang:

- 1) Perencanaan manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Pasirkuda Kabupaten Cianjur.
- 2) Pelaksanaan manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Pasirkuda Kabupaten Cianjur.
- 3) Evaluasi manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Pasirkuda Kabupaten Cianjur.
- 4) Tindak lanjut manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Pasirkuda Kabupaten Cianjur.
- 5) Kendala manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Pasirkuda Kabupaten Cianjur.
- 6) Solusi manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Pasirkuda Kabupaten Cianjur.

Pasirkuda Kabupaten Cianjur.

- 7) Hasil manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Pasirkuda Kabupaten Cianjur.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan, terutama mengenai pengelolaan supervisi akademik sebagai bagian dari manajemen pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khasanah literatur akademik yang relevan dengan upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, serta menjadi rujukan dalam pengembangan kajian ilmiah selanjutnya mengenai supervisi akademik di lingkungan pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini dapat dirasakan manfaat dan kegunaannya bagi:

1. Bagi Pengawas Sekolah

- a) Mempermudah pengawas dalam melakukan pengawasan dan pembinaan guru secara sistematis dan terstruktur.
- b) Memberikan data dan informasi objektif mengenai proses pembelajaran yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan penyusunan kebijakan pendidikan.
- c) Membantu pengawas dalam mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional guru serta merancang program pembinaan dan pelatihan yang tepat sasaran.
- d) Mendorong pengembangan profesional melalui interaksi langsung dengan guru dan proses refleksi terhadap praktik supervisi.

- e) Menjadi sarana komunikasi efektif antara pengawas, guru, dan kepala sekolah untuk meningkatkan kerja sama dan koordinasi dalam rangka mutu pendidikan.

2. Bagi Kepala Sekolah

- a) Meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dengan membantu guru menilai dan memperbaiki kinerja mereka melalui umpan balik yang konstruktif.
- b) Menjamin kualitas pembelajaran dengan memberikan dukungan dan saran agar guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai standar.
- c) Meningkatkan motivasi dan kinerja guru melalui supervisi yang sistematis sehingga guru merasa dihargai dan terdorong untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya.
- d) Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi proses pembelajaran melalui umpan balik yang jelas kepada guru.
- e) Memperkuat hubungan antara kepala sekolah dan guru, menciptakan komunikasi yang sehat dan kolaborasi yang positif dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- f) Meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan yang berdampak pada reputasi sekolah dan menarik minat masyarakat.

3. Bagi Guru

- a) Meningkatkan kualitas pengajaran dengan memberikan umpan balik yang konstruktif sehingga guru dapat memperbaiki kelemahan dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif.
- b) Mendorong refleksi diri guru sehingga mereka lebih sadar akan kekuatan dan kelemahan dalam praktik mengajar dan bersedia melakukan perbaikan.

- c) Meningkatkan kepercayaan diri guru karena mendapatkan dukungan dan bimbingan langsung dari pengawas yang berkompeten.
 - d) Memperkuat kolaborasi antar guru melalui dialog dan berbagi pengalaman selama proses supervisi, yang meningkatkan kerja sama dan inovasi di lingkungan sekolah.
 - e) Membantu pengembangan profesional berkelanjutan dengan memperluas wawasan dan keterampilan pedagogik guru, termasuk mengikuti perkembangan baru di bidang pendidikan.
4. Bagi Siswa
- a) Meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar mereka.
 - b) Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi tantangan akademik karena adanya dukungan pembelajaran yang lebih baik dari guru.
 - c) Membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dengan metode pembelajaran yang lebih terarah dan memadai.
 - d) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga prestasi belajar juga mengalami peningkatan.
 - e) Memberikan pengalaman pembelajaran yang sesuai kebutuhan khusus siswa, yang memotivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang.

5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji lebih lanjut tentang manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan pendekatan berbeda, memperluas wilayah studi, atau menambahkan variabel lain seperti kebijakan lokal, sumber daya yang tersedia atau pengaruh kondisi geografis.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Pasirkuda Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Pasirkuda Kabupaten Cianjur?
3. Bagaimana evaluasi manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Pasirkuda Kabupaten Cianjur?
4. Bagaimana tindak lanjut dari manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Pasirkuda Kabupaten Cianjur?
5. Bagaimana kendala manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Pasirkuda Kabupaten Cianjur?
6. Bagaimana solusi manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Pasirkuda Kabupaten Cianjur?